



Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Tahun 2017-2021

Annisaa Sufi Rabbani¹, Maulidyah Indira Hasmarini²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: nisasfrb@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01	Economic growth is essentially the most important aspect in a country. An increase in the quality of life of the community that occurs in an area can mean that the area has continued economic growth. Economic growth can be reflected in changes in GRDP in a region. This research uses panel data regression analysis, namely a combination of time series data in the form of analysis years in 2017-2021 and cross section data with data in the form of 17 districts and 9 cities in West Java Province. The data that will be used includes GDP growth rate data at constant prices, labor force participation rate, human development index, minimum wage and number of MSMEs. The Human Development Index shows insignificant results and has a negative effect on West Java's economic growth. The Labor Force Participation Rate shows insignificant results and has a negative effect on economic growth. The minimum wage shows significant results and has a positive effect on economic growth. Micro, Small and Medium Enterprises show insignificant results and have a positive effect on West Java's economic growth.
Keywords: <i>Economic Growth;</i> <i>Labor Force Participation Rate;</i> <i>Human Development Index;</i> <i>Minimum Wage;</i> <i>Number of UMKM.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01	Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya merupakan aspek paling utama dalam suatu negara. Peningkatan kualitas hidup masyarakat yang terjadi disuatu daerah dapat diartikan bahwa di daerah tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu daerah Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu gabungan antara data time series berupa tahun analisis pada tahun 2017-2021 dan data cross section dengan data berupa 17 kabupaten dan 9 kota di Provisini Jawa Barat. Data yang akan digunakan meliputi data laju pertumbuhan PDRB harga konstan, tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, upah minimum dan jumlah UMKM. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Upah Minimum menunjukkan hasil yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.
Kata kunci: <i>Pertumbuhan Ekonomi;</i> <i>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja;</i> <i>Indeks Pembangunan Manusia;</i> <i>Upah Minimum;</i> <i>Jumlah UMKM.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya merupakan aspek paling utama dalam suatu negara. Keberhasilan perekonomian negara dapat dilihat dari peningkatan aktifitas pertumbuhan ekonomi yang dialami negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan peningkatan dari pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan penurunan dari pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya. Peningkatan kualitas hidup masyarakat yang terjadi disuatu daerah dapat diartikan bahwa di daerah tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Selain itu Pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dari perubahan

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah (Putri Romhadhoni, 2018). PDRB didefinisikan sebagai nilai keseluruhan dari semua barang dan jasa yang diproduksi suatu daerah dalam waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi memiliki tujuan untuk membangun daerah atau Negara serta untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang ada.

Jawa Barat secara geografis terletak berdekatan dengan Provinsi DKI Jakarta yang merupakan pusat pemerintah serta pusat ekonomi Indonesia. Hal ini secara langsung berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Jawa Barat. Berdekatan langsung dengan ibu kota negara yang menjadi tujuan pusat ekonomi, keuangan dan teknologi mem-

buat Provinsi Jawa Barat menjadi lebih unggul dari pada provinsi-provinsi yang letaknya jauh dari pusat pemerintahan.

Dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Jawa Barat pada tahun 2021 yang tercatat sebesar 3,74% (year on year) setelah padatahun 2020 menurun di angka -2,56%. Angka tersebut lebih besar dari DKI Jakarta sendiri yang pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 3.56% dan lebih besar dari pada pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 3,69%. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tersebut mengcerminkan pemulihan pasca setelah perkembangan kasus COVID-19 yang semakin membaik. Hal ini juga menjadikan Jawa Barat menjadi penompang perekonomian nasional dengan pangsa 12,72%, tertinggi ketiga setelah DKI Jakarta dengan nilai 16,78% dan Jawa Timur sebesar 14,11% (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat, 2021)

Tumbuh positif dari tahun ke tahun Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat disebabkan oleh beberapa sector yang mempengaruhi. Menjadikan Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui sektor yang berpengaruh langsung pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam penentuan pokok-pokok pembangunan dan menyelesaikan permasalahan Provinsi Jawa Barat sehingga lebih efektif dalam menjalankan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) serta dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan juga peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi daerah yang meningkat mengidentifikasi bahwa daerah tersebut berhasil dalam pembangunan daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi selalu bersinggungan dengan kemajuan sumber daya manusia, sumber alam, teknologi dan lain-lain. Banyaknya factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung, hal ini juga yang terjadi di Provinsi Jawa Barat. Sehingga penting untuk mengidentifikasi indicator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini akan meneliti variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Jumlah UMKM. Tenaga kerja merupakan indicator penggerak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produktivitas tenaga kerja memiliki kontribusi penting untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut

BPS tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas. TPAK dapat digunakan untuk dasar mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan, bila angka TPAK rendah maka dapat dipastikan penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga (Syamsuddin, et al., 2021). TPAK secara teori berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka aktivitas produksi akan meningkat sehingga berpengaruh langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini, juga didukung oleh (Syamsuddin et al., 2021) yang menyatakan terjadi hubungan yang positif antara TPAK dengan Pertumbuhan Ekonomi, semakin meningkat TPAK di Provinsi Aceh maka akan semakin meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Namun (Diah Sukma Wardani, 2023) menyatakan bahwa TPAK berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Bali.

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu indeks yang dapat menentukan peringkat pembangunan suatu wilayah atau negara. Menurut *Unit Nation Development Programe* (UNDP) indeks pembangunan manusia adalah suatu ringkasan dan bukan suatu ukuran komprehensif dari pembangunan manusia. Pada pengukuran IPM hanya menggunakan tiga indicator dasar yaitu angka harapan hidup waktu lahir, pencapaian pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dan yang terakhir pengeluaran konsumsi. IPM berperan penting dalam pembangunan ekonomi sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan factor-factor produksi mampu dimaksimalkan (Susanto & Rachmawati, 2013). Meningkatnya factor-factor produksi yang diikuti dengan peningkatan dari kualitas produk dapat berdampak meningkatnya konsumsi yang dilakukan manusia sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Namun hal sebaliknya dinyatakan oleh (Utami, 2020) Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi, yaitu semakin meningkatnya nilai Indeks Pembangunan Manusia maka tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi akan semakin menurun.

Factor upah minimum juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Pengupahan juga telah disahkan melalui Peraturan Pemerintah Nomer

78 Tahun 2015. Dalam PP tersebut disebutkan bahwa pengupahan diarahkan untuk pencapaian penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi para pekerja/buruh. Dalam PP yang sama pada pasal 1 ayat 1 juga dijelaskan pengertian dari upah yaitu hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Secara tidak langsung, naiknya upah minimum akan membuat para pekerja membelanjakan upahnya untuk membeli barang lebih banyak lagi, sehingga terjadi perputaran ekonomi (Lubis & Murtala, 2021). Namun (Dewi & Bendesa, 2020) menyatakan hal yang sebaliknya yaitu upah minimum kabupaten tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja.

Penompang pertumbuhan ekonomi terbesar salah satunya berasal dari UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berkembang di Indonesia. UMKM sendiri indikator penting untuk mendorong dibidang ekonomi setiap tahunnya dikarenakan UMKM menyerap tenaga kerja, meningkatkan investasi, mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskina. Hal ini juga ditegaskan pada UU Nomer 20 tahun 2008 pada pasal 3 yang menyatakan bahwa UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka untuk membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Adanya peningkatan produktivitas UMKM, maka pertumbuhan UMKM dapat ditingkatkan sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Senja & SETIAWAN, 2016)

Dengan adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian yang ada, penelitian ini bermaksud menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dan simultan antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu gabungan antara data time series berupa tahun analisis pada tahun 2017-2021 dan data cross section dengan data

berupa 17 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Barat. Adapun data lainnya yang akan digunakan meliputi data laju pertumbuhan PDRB harga konstan, tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, upah minimum dan jumlah

Tahapan ekonometrika yang akan dilakukan untuk penelitian ini adalah estimasi parameter model dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Selanjutnya untuk pemilihan model terestimasi terbaik pemilihan model dengan beberapa tahapan dilakukan yaitu dengan uji Chow dan uji Hausman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Model Koefisien Regresi

Tabel 1. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien Regresi		
	FEM	CEM	REM
C	0.892922	-12.96119	-3.569550
IPM	-0.032214	0.043013	0.019616
TPAK	-0.010259	-0.019095	-0.019601
LOG(UMK)	0.314561	0.639519	0.258011
LOG(UMKM)	0.653256	1.007785	0.836600
R-squared	0.977115	0.777596	0.444144
Adjusted R-squared	0.970514	0.770753	0.427040
F-statistic	148.0153	113.6308	25.96835
Prob(F-statistic)	0.000000	0.000000	0.000000

2. Penentuan Model Terbaik

a) Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	34.873229	26,104	0.0000
Cross-section Chi-square	306.991545	26	0.0000

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat pada table 3 nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 ($0 < 01$) atau nilai probabilitas lebih kecil dari alpha sehingga H_0 ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang terpilih.

b) Uji Housman

Tabel 3. Uji Housman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df	Prob.
Cross-section random	19.128093	4	0.0007

Dilihat dari nilai Prob (Cross-section random) lebih kecil daripada alpha ($0,01$) maka H_0 ditolak yang artinya model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hasil tahapan pemilihan model regresi terbaik dihasilkan Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang akan digunakan

dalam penelitian ini. Berdasarkan oleh data yang dilakukan dihasilkan model regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM) sebagai berikut:

Tabel 4. Fixed Effect Model (FEM)

$$\begin{aligned} \log PE_t = & 0,89292 - 0,032214IPM_t - 0,010259TPAK_t + 0,314561\log UMK_t \\ & + 0,653256\log UMK_t \\ & (0,6141) \quad (0,2255) \quad (0,0005)^* \\ & (0,1540) \end{aligned}$$

$R^2=0,977115$, $DF-Stat=1432193$, $F-Stat=140,0151$, $Prob F-Stat=0,000000$

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0.01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0.05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0.10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai statistic t

3. Interpretasi Koefisien

Berdasarkan nilai konstanta yang sebesar 0,89292 diartikan apabila nilai Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, dan UMKM sama dengan 0 maka Pertumbuhan Ekonomi akan sebesar 0,89292. Nilai koefisien IPM sebesar -0,032214 yang artinya apabila IPM naik sebesar 1 maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.032214 juta rupiah. Nilai koefisien TPAK sebesar -0.010259 artinya jika Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja naik sebesar 1% maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.010259 juta rupiah. Koefisien regresi sebesar 0.314561 untuk Upah Minimum diartikan apabila Upah Minimum naik 1 rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.314561 juta rupiah. Variabel terakhir memiliki koefisien regresi sebesar 0.65325 berarti jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah meningkat 1 unit maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0.65325 juta rupiah.

4. Uji Kebaikan Model

a) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan. H_0 uji F adalah $\beta_{1-4} = 0$ atau secara simultan TPAK, IPM, Upah Minimum dan UMKM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik $< \alpha$. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000; yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara simultan

berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b) Pengujian R^2

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan kecocokan model. Berdasarkan tabel R^2 sebesar 0.977115 atau 97,7% yang berarti 97,7% variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sedangkan sisanya sebesar 2,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

c) Uji t-Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara individu dari masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 1) Berdasarkan pada tabel 4 diketahui nilai Prob t variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,6141 lebih besar dari alpha 0.1 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 2) Berdasarkan pada tabel 4 diketahui nilai Prob t variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 0,2255 lebih besar dari alpha 0.1 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan juga terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 3) Berdasarkan pada tabel 4 diketahui nilai Prob t variabel Upah Minimum sebesar 0,0005 lebih kecil dari alpha 0.01 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 4) Berdasarkan pada tabel 4 diketahui nilai Prob t variabel Jumlah UMKM sebesar 0,1540 lebih besar dari alpha 0.1 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Usaha Mikro Kecil Menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5. Interpretasi terhadap Ekonomi

- a) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Indeks Pembangunan Manusia menjadi tolak ukur untuk taraf kualitas fisik dan

non fisik dari suatu penduduk. Kualitas fisik disini yaitu menggunakan besaran angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik didapat melalui perpaduan lamanya rata-rata sekolah bersekolah (Arifin & Fadllan, 2021). Berkembangnya kualitas fisik dan nonfisik ini dapat menentukan pertumbuhan ekonomi akan meningkat atau menurun pada suatu daerah.

Pada penelitian ini variabel Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien -0.032214 dan dengan nilai probabilitas 0.6141 yang tidak signifikan dengan $\alpha 0,1$. Yang dapat diartikan jika nilai Indeks Pembangunan Manusia naik satu satuan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,032214$ juta rupiah. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dinarjito & Dharmazi, 2020) yang menyatakan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan ketidakselarasan perkembangan IPM yang cenderung meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang cenderung menurun setiap tahunnya, diduga menjadi penyebab bertolak belakangnya hubungan kedua variabel tersebut.

Dari hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang digunakan, sehingga diperlukan perhatian khusus dari pemerintah maupun masyarakat untuk mengetahui penyebab lain yang mempengaruhi IPM. Sehingga dapat lebih menunjang faktor-faktor yang dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia seperti meningkatkan fasilitas kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat.

b) Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi yang dilakukan dengan model FEM dipenelitian ini menghasilkan nilai koefisien TPAK sebesar $-0,010259$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,2255$ yang tidak signifikan dan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Hidayah, 2020) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

memiliki pengaruh yang negatif serta tidak signifikan yang justru menurunkan pertumbuhan ekonomi. Diperjelas oleh (Shari & Abubakar, 2022) menyatakan secara parsial tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi. Tidak secara langsung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun penambahan penduduk dengan usia kerja jika tidak disertai penambahan lapangan kerja yang memadai akan menyebabkan pengangguran. Pengangguran yang terjadi dimasyarakat akan menyebabkan turunya daya beli masyarakat sehingga menurunkan juga kinerja perekonomian.

c) Pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Upah minimum adalah standar bagi para pengusaha untuk menggaji para pekerjanya, sehingga setiap provinsi atau daerah upah minimum akan berbeda. Dari hasil estimasi koefisien variabel Upah Minimum memiliki nilai yang lebih kecil dari $\alpha (0.01)$ sehingga variabel upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Selain itu jika dilihat dari hasil estimasi koefisien regresinya memiliki nilai yang positif sehingga dapat diartikan jika upah minimum bertambah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Julianto & Suparno, 2016) yang menyatakan Upah Minimum (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Surabaya. Meningkatnya upah akan berpengaruh pada meningkatnya konsumsi dan daya beli masyarakat sehingga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Winarto et al., 2022) yang menyatakan bahwa koefisien Upah Minimum yang menunjukkan angka positif memiliki pengaruh yang juga positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

d) Pengaruh Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi koefisien variabel UMKM di Provinsi Jawa Barat menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0.1540 . Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki

tingkat signifikan dari pada alpha (0.1) sehingga dapat diartikan bahwa variabel UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu, variabel UMKM memiliki nilai koefisien sebesar 0.653256 yang berarti apabila nilai UMKM bertambah maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat.

Hasil ini selaras dengan hasil penelitian dari (Harahap et al., 2020) yang dalam penelitiannya variabel jumlah UMKM mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana meningkatnya jumlah UMKM dapat menyerap pengangguran yang ada dan meningkatkan produktivitas sehingga membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Mingkid et al., 2023) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu jumlah UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan terdapat pengaruh TPAK, UPM, Upah Minimum dan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat sebesar 97,7% dan sisanya 2,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dengan nilai koefisien -0.032214 yang berarti jika nilai Indeks Pembangunan Manusia naik satu satuan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,032214 juta rupiah.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dengan nilai koefisien -0,010259 yang berarti jika nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja naik satu persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,010259 juta rupiah.
4. Upah Minimum menunjukkan hasil yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dengan nilai koefisien 0,314561 yang berarti jika nilai Upah Minimum naik satu

rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,314561 juta rupiah.

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dengan nilai koefisien 0,653256 yang berarti jika nilai Usaha Mikro Kecil dan Menengah naik satu unit maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,653256 juta rupiah.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Model *Make a Match* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, S. R., & Fadlan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38–59. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Upah Buruh*. Boyolalibab.Bps. <https://boyolalibab.bps.go.id/subject/19/upah--buruh.html#subjekViewTab1>
- BPS Kota Tasikmalaya. (n.d.). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Persen), 2019-2021*. Tasikmalayakota.Bps. [https://tasikmalayakota.bps.go.id/indikator/6/124/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-.html#:~:text=Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja \(TPAK\) adalah persentase banyaknya angkatan kerja,berumur sepuluh tahun ke atas.](https://tasikmalayakota.bps.go.id/indikator/6/124/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-.html#:~:text=Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja,berumur sepuluh tahun ke atas.)
- Dewi, N., & Bendesa, I. K. G. (2020). Analisis pengaruh investasi dan upah minimum kabupaten terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(3), 595–625.
- Dinarjito, A., & Dharmazi, A. (2020). PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL, INVESTASI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

- REGIONAL DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 1(2), 57-72. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i2.789>
- DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL. (n.d.). *Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. OPEN DATA JABAR. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/datas-et/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat. (2021). *Laporan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Jawa Barat*.
- DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI. (n.d.). *Daftar Upah Minimum Kabupaten/Kota di Daerah Provinsi Jawa Barat*. OPEN DATA JABAR. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/datas-et/daftar-upah-minimum-kabupatenkota-di-daerah-provinsi-jawa-barat>
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). TINJAUAN DEFISIT FISKAL, EKSPOR, IMPOR DAN JUMLAH UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Julianto, F. T., & Suparno, S. (2016). Analisis pengaruh jumlah industri besar dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 229-256.
- Mingkid, B. G. W., Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah UMKM Dan Serapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 229-240.
- Rahmawati, F., & Hidayah, Z. M. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>
- Senja, M. P., & SETIAWAN, A. H. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, Ekspor UMKM Dan Investasi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Shari, R. M., & Abubakar, J. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA 5 PROVINSI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 20. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i2.8310>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Syamsuddin, N., Nelly, Rahmi, Hadi Saputra, D., Mulyono, S., Muhammad, Fuadi, Z., & Anwar. (2021). PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 29-49. <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.61>
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.
- Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.500>
- Yektiningsih, E. (2018). ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN PACITAN TAHUN 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2). <https://doi.org/10.30742/jisa1822018528>
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 688-699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>